

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG RESIKO *HEALTHCARE ASSOCIATED INFECTIONS* (HAIs) TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI RUANG RAWAT INAP RSUD TANGERANG SELATAN**

Ika Lusiani Sugiyono<sup>1</sup>, Meylis CeriyahHutasoit<sup>2</sup>

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN IMC BINTARO

Email : [ikalusiani85@gmail.com](mailto:ikalusiani85@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** perawat dalam memahami pencegahan infeksi nosokomial dalam memberikan pelayanan kesehatan atau biasa disebut *Healthcare Associated Infections* (HAIs) diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD. Dikarenakan kepatuhan dalam penggunaan APD sangat berpengaruh pada pencegahan penularan penyakit. Pengetahuan mengenai HAIs dapat meningkatkan kepatuhan perawat. **Tujuan penelitian** ini untuk menganalisa hubungan pengetahuan perawat tentang resiko HAIs terhadap kepatuhan penggunaan APD di ruang rawat inap RSUD Tangerang Selatan. **Metodologi penelitian** yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah 50 sampel. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). **Hasil penelitian** dengan menggunakan analisa uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang resiko HAIs terhadap kepatuhan penggunaan APD yakni dengan nilai  $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$ . **Kesimpulan** terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang resiko HAIs terhadap kepatuhan penggunaan APD di ruang rawat inap RSUD Tangerang Selatan. **Saran** agar pihak RSUD Tangerang Selatan meningkatkan pengetahuan tentang resiko HAIs dengan cara seminar atau pelatihan dan mempertahankan kepatuhan penggunaan APD yang sudah berjalan dengan baik.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Perawat, Resiko Healthcare Associated Infections, Kepatuhan, Penggunaan APD

**ABSTRACT**

**Preface** Nurses understanding on the nosocomial infections preventions during providing healthcare services, or known as *Healthcare Associated Infections* (HAIs), are needed to improve the compliance in the use of Personal Protecting Equipment (PPE). The compliance in the use of PPE is very influential in preventing of disease transmission. The knowledge about HAIs can improve nurse's compliance. **Purpose of the study** is to analyze the relevance between nurse's knowledge on the risks of healthcare associated infections (HAIs) to the compliance in the use of personal protecting equipment at the in-patient ward of RSUD Tangerang Selatan. **Methodological study** that use was descriptive approach with cross-sectional design. Sampling technique was using total sampling. Number of sampling were 50 respondents and the researcher using questioner as data collection tool. Data analysis was measured using SPSS program with *chi-square* test where the significance level was 95% ( $\alpha=0.05$ ). **Result of the study** using *chi-square* analysis showed the relevance between nurse's knowledge on the risks of healthcare associated infections (HAIs) to the compliance in the use of personal protecting equipment (PPE), as the  $p \text{ value}$  was  $0.002 < 0.05$ . **Conclusion** of this study, there was a relevance between nurse's knowledge on the risks of healthcare associated infections (HAIs) to the compliance in the use of personal protecting equipment (PPE) at the in-patient ward of RSUD Tangerang Selatan. **Recommendation**, it is recommended for RSUD Tangerang Selatan to put more concern on the increasing knowledge of the nurses on the risks of HAIs through seminars or trainings and keep up the compliance in the use of PPE.

**Keywords**: Knowledge, Nurses, The Risks of Healthcare Associated Infections, Compliance, the use of PPE

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan juga dapat menjadi sumber infeksi. Infeksi yang diperoleh di rumah sakit, atau yang dikenal sebagai infeksi nosokomial ini dapat terjadi pada penderita, tenaga kesehatan dan juga setiap orang yang datang ke rumah sakit. Semua penderita rawat inap di rumah sakit beresiko untuk mendapatkan infeksi dari pengobatan atau tindakan operatif yang diterimanya (Soedarto, 2016).

Keselamatan kerja merupakan salah satu bagian penting dari penyelenggaraan Rumah Sakit seperti yang tertuang dalam Permenkes 66 Tahun 2017 tentang keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit yang menyatakan bahwa rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki resiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit, bahwa dalam rangka pengelolaan dan pengendalian resiko yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit perlu diselenggarakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit agar terciptanya kondisi rumah sakit yang sehat, aman, selamat dan nyaman. Oleh karena itu tenaga kesehatan beresiko tinggi terinfeksi penyakit yang dapat mengancam keselamatannya saat berkerja.

Depkes tahun 2011, menyatakan Infeksi yang terjadi di rumah sakit disebut *Healthcare-associated Infections* (HAIs) adalah infeksi yang terjadi pada pasien dan tenaga medis di rumah sakit yang terjadi selama proses keperawatan ataupun selama bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Angka kejadian HAIs yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan angka kejadian yang tinggi. Menurut Data WHO tahun 2016 bahwa kejadian HAIs terjadi pada 15% dari semua pasien rawat inap.

HAIs menjadi penyebab sekitar 4 - 56% penyebab kematian neonatus, dengan tingkat kejadian sekitar 75% terjadi di Asia Tenggara dan Subsahara Afrika (WHO, 2016). Berdasarkan hasil survey HAIs tahun 2014 di rumah sakit Amerika Serikat didapatkan angka kejadian HAIs mencapai 722.000 di unit perawatan akut dan 75.000 pasien dengan HAIs meninggal ketika dirawat di rumah sakit (CDC, 2016).

Penelitian lainnya yaitu menurut Efstathiou, et.al tahun 2011, menyatakan dalam

hal ini perawat merupakan petugas kesehatan yang paling sering berhubungan atau berkontak langsung dengan pasien. Sehingga dari semua petugas kesehatan perawatlah yang paling beresiko terpapar penularan penyakit infeksi *blood borne* seperti HIV, Hepatitis B dan Hepatitis C, yang berasal dari sumber infeksi yang diketahui atau tidak diketahui seperti benda terkontaminasi, jarum suntik bekas pakai dan benda tajam lainnya. Secara global, lebih dari 35 juta petugas kesehatan beresiko terpajan infeksi penyakit dan setelah diobservasi diantara semua petugas kesehatan tersebut yang paling tinggi resiko terpajan infeksi adalah perawat.

Menurut *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2016 berdasarkan hasil prevalensi survei *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2011 di A.S, Menyatakan terdapat 722.000 kasus infeksi nosokomial akibat mengabaikan penggunaan alat pelindung diri (APD). Hasil penelitian Siburian (2012) menunjukkan bahwa sikap perawat dalam penggunaan APD masih kurang, ditunjukkan dengan sikap negatif sebanyak 53,30%.

Upaya untuk mengatasi dan mencegah penularan penyakit infeksi pada petugas kesehatan terutama perawat saat dalam memberikan perawatan pada pasien adalah dengan mempunyai pengetahuan tentang *Universal Precaution* dan mentaatinya dalam setiap memberikan pelayanan kesehatan. Dimana *Universal Precaution* adalah tindakan pengendalian infeksi sederhana yang digunakan oleh seluruh petugas kesehatan untuk semua pasien, setiap saat pada semua tempat, pelayanan dalam rangka mengurangi resiko penyebaran infeksi. Prinsip utama prosedur kewaspadaan *Universal Precaution* adalah menjaga hygiene, sanitasi individu, hygiene sanitasi ruangan dan sterilisasi peralatan ketiga prinsip tersebut dijabarkan dalam lima kegiatan pokok yang salah satu adalah penggunaan alat pelindung diri (APD) yang merupakan perlengkapan kesehatan dan keselamatan kerja (Putra, 2012).

Namun penerapan APD sebagai salah satu standar precautions belum dilakukan dengan baik oleh perawat. Kurangnya penggunaan APD pada tenaga kesehatan dipengaruhi beberapa hal. Salah satunya adalah pengetahuan tenaga kesehatan itu sendiri. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Penggunaan alat

pelindung diri pada perawat masih dikategorikan kurang dalam penerapan dan pelaksanaannya dikarenakan pengetahuan tentang APD yang belum maksimal.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tinny, dkk (2016) terdapat 90 responden perawat di RSUD GMIM BETHESDA TOMOHON MANADO, didapatkan 18 perawat memiliki pengetahuan kurang dan 72 perawat memiliki pengetahuan baik. Sedangkan yang patuh dalam penggunaan APD sebanyak 29 perawat dan yang tidak patuh sebanyak 61 perawat.

Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD berpengaruh pada penularan penyakit. Jika kepatuhan penggunaan APD diabaikan, maka tentunya akan semakin bertambah resiko tertular penyakit misalnya Hepatitis dan HIV/AIDS (Chrismadani, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Retno Darwati, Cokro Aminoto, Ernawati pada tahun 2014 menunjukkan ada hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi dengan kepatuhan menggunakan sarung tangan dalam pemasangan infus di ruang rawat inap kelas III RSUD Saras Husada Purworejo dan didapatkan hasil nilai  $p=0,004<0,05$ .

Keperawatan adalah salah satu profesi yang mempunyai peranan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama di rumah sakit karena merupakan ujung tombak pelayanan yang senantiasa 24 jam berada di rumah sakit untuk memberikan pelayanan. Perawat dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten dibidangnya karena resiko pekerjaan perawat menyangkut kesehatan dan keselamatan pasien selaku penerima pelayanan kesehatan. Salah satu resiko serius yang dihadapi perawat dalam menjalankan tugasnya adalah tertular penyakit infeksi (Sahara, 2011).

Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang Selatan adalah Merupakan RS tipe C yang mempunyai visi menjadi Rumah Sakit pilihan yang bermutu dan amanah (Aman, Nyaman, Mandiri, Ramah) di Kota Tangerang Selatan, seiring dengan waktu perkembangan pasien yang rawat inap dapat diperoleh data BOR dari bulan Januari – Juni 2018 total BOR 88,6 %. Dari data yang diperoleh menunjukkan adanya lama rawat inap pasien diatas 90 % dan semakin kompleknya

penyakit yang ada untuk itu diperlukan adanya antisipasi dari petugas kesehatan dalam mencegah infeksi nosokomial yaitu meningkatkan pengetahuan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (ADP).

Berdasarkan data dari PPI kejadian HAI yang terjadi di RSUD Tangerang Selatan yang didapatkan pada tahun 2018 pada bulan April sampai Juni mengenai infeksi yaitu yang banyak terjadi adalah kejadian *Flebitis* di bulan Mei 2018 sebanyak 12,6%, yang salah satu penyebabnya adalah penggunaan APD yang tidak lengkap. Kemudian dari hasil pengumpulan data yang dilakukan di ruang rawat inap lantai 3 Mawar (Bedah dan Anak) terdapat 30 perawat dan lantai 4 Anyelir (IPD dan Paru) terdapat 20 perawat dan dengan jumlah keseluruhan ada 50 perawat rawat inap. Hasil wawancara terhadap 8 orang perawat pelaksana mengenai pengetahuan tentang resiko HAI, didapatkan masih belum sesuai menyebutkan arti dari resiko HAI itu sendiri. Kemudian hasil wawancara terhadap 10 orang perawat pelaksana mengenai kepatuhan penggunaan APD, didapatkan hasil bahwa 5 orang perawat belum sesuai menyebutkan tentang pentingnya penggunaan APD untuk pengurangan resiko infeksi dan 5 orang menyebutkan tidak selalu menggunakan APD dalam setiap tindakan asuhan keperawat.

#### TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan perawat tentang resiko *healthcare associated infections* (HAI) terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di ruang rawat inap RSUD Tangerang Selatan.

#### MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Rumah Sakit memberikan informasi mengenai bagaimana pengetahuan perawat tentang resiko *healthcare associated infections* (HAI) terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.
2. Bagi Perawat hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada perawat khususnya dalam setiap tindakan selalu menggunakan APD sesuai prosedur keperawatan sehingga terhindar dari segala kemungkinan infeksi.
3. Bagi Pendidikan Keperawatan sebagai bahan masukan pambangunan dan keterampilan yang berharga bagi peneliti, sehingga dapat

menerapkan pengalaman ilmiah yang diperoleh untuk penelitian di masa mendatang. Selain itu juga, menyediakan informasi mengenai pengetahuan perawat tentang resiko HAIs agar patuh dalam penggunaan APD untuk menghindari terjadinya infeksi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya dapat menambah informasi bagi penelitian keperawatan mengenai peran perawat dalam pencegahan infeksi sehingga memberikan ide dan ilmu yang terbaru bagi penelitian keperawatan selanjutnya.
5. Bagi Peneliti merupakan media pembelajaran dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama menempuh perkuliahan akademik pada praktek pelayanan keperawatan yang nyata di rumah sakit dan merupakan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian. Kemudian untuk salah syarat kelulusan dalam menjadi Sarjana Keperawatan pada Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IMC BINTARO.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan desain studi *cross-sectional*. Analisa dilakukan dengan cara uji *Chi-Square*. Penelitian telah dilakukan di RSUD Tangerang Selatan Ruang Rawat Inap Lantai 3 Mawar (Ruang Bedah dan Anak) dan Lantai 4 Anyelir (Ruang IPD dan Paru) pada November 2018 – Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang berdinasi di Ruang Rawat Inap Lantai 3 Mawar (Ruang Bedah dan Anak) dan Lantai 4 Anyelir (Ruang IPD dan Paru) RSUD Tangerang Selatan yang berjumlah 50 orang responden. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*, jadi sampel yang digunakan berjumlah 50 orang yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja), pengetahuan perawat tentang resiko HAIs dan kepatuhan penggunaan APD dimana responden memilih jawaban yang sudah tersedia.

Prinsip-prinsip dalam etika penelitian ini adalah lembar persetujuan, *Anonymity* (tanpa

nama), *Confidentiality* (kerahasiaan), *Nonmaleficene* dan *Justice*. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap : *Editing, Coding, Tabulating* dan *Cleaning*. Kemudian melalui 2 tahap yaitu analisis univariat dan bivariat.

#### HASIL PENELITIAN

##### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja responden pada perawat yang berdinasi di ruang rawat inap lantai 3 Mawar (Ruang Bedah dan Anak) dan lantai 4 Anyelir (Ruang IPD dan Paru) RSUD Tangerang Selatan, (n = 50)

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
Remaja Akhir (17-25 th)	11	22
Dewasa Awal (26-35 th)	25	50
Dewasa Akhir (36-45 th)	10	20
Lansia Awal (46-55 th)	4	8
<b>Jumlah</b>	50	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	7	14
Perempuan	43	86
<b>Jumlah</b>	50	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
D III	38	76
Ners	12	24
<b>Jumlah</b>	50	100
<b>Masa Kerja</b>		
≤ 4 tahun	28	56
> 4 tahun	22	44
<b>Jumlah</b>	50	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas dari 50 responden menunjukkan bahwa mayoritas perawat berumur antara 26-35 tahun yang merupakan dewasa awal yaitu sebanyak 25 orang (50 %) dan mayoritas untuk jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 43 orang (86 %). Kemudian didapatkan juga dari 50 responden menunjukkan mayoritas perawat yang pendidikan terakhir DIII Keperawatan yaitu sebanyak 38 orang (76 %) dan

yang memiliki masa kerja terbanyak  $\leq 4$  tahun yaitu ada 28 orang (56 %).

**2. Analisa Univariat**

**a. Pengetahuan Perawat Tentang Resiko HAIs**

Tabel 2. Gambaran Distribusi pengetahuan perawat yang berdinasi di ruang rawat inap lantai 3 Mawar (Ruang Bedah dan Anak) dan lantai 4 Anyelir (Ruang IPD dan Paru) RSUD Tangerang Selatan, (n = 50)

Pengetahuan Perawat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	21	42
Cukup	27	54
Kurang	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan perawat adalah cukup yaitu sebanyak 27 orang (54 %).

**b. Kepatuhan Penggunaan APD**

Tabel 3. Gambaran Distribusi Kepatuhan Penggunaan APD pada perawat yang berdinasi di ruang rawat inap lantai 3 Mawar (Ruang Bedah dan Anak) dan lantai 4 Anyelir (Ruang IPD dan Paru) RSUD Tangerang Selatan, ( n = 50 )

Kepatuhan Penggunaan APD	Jumlah (n)	Persentase (%)
Patuh	39	78
Tidak Patuh	11	22
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yaitu 39 orang atau 78 %, patuh dalam menerapkan penggunaan APD.

**3. Analisa Bivariat**

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Tentang Resiko *Healthcare Associated Infections* (HAIs) Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Di Ruang Rawat Inap RSUD Tangerang Selatan.

PENGETAHUAN TENTANG RESIKO HAIs	KEPATUHAN PENGGUNAAN APD				Jumlah		Nilai P
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	1	50	1	50	2	100	0,002
Cukup	1	3,7	26	96,3	27	100	
Baik	9	42,9	12	57,1	21	100	
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>22</b>	<b>39</b>	<b>78</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perawat yang memiliki pengetahuan kurang dengan tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 1 orang (50 %), sedangkan pengetahuan kurang dengan patuh dalam penggunaan APD sebanyak 1 orang (50 %). Pengetahuan cukup dengan tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 1 orang (3,7 %), sedangkan pengetahuan cukup dengan patuh dalam penggunaan APD sebanyak 26 orang (96,3 %). Pengetahuan Baik dengan tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 9 orang (42,9 %), sedangkan pengetahuan baik dengan patuh dalam penggunaan APD sebanyak 12 orang (57,1 %).

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan *P value* = 0,002 dimana *P value* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas pengetahuan perawat tentang resiko HAIs dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan APD di RSUD Tangerang Selatan.

**PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Responden**

**a. Umur**

Berdasarkan dari hasil penelitian analisis karakteristik dari 50 responden perawat menunjukkan bahwa mayoritas umur perawat adalah 26-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (50 %), Hal ini menunjukkan umur mayoritas perawat yang di dapat berada pada rentang kategori umur dewasa awal (Depkes RI, 2009). Hal serupa didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Evaldiana (2013), umur dapat menjadi penentu terhadap kepatuhan penggunaan APD, semakin tinggi umur perawat maka

akan lebih mengikuti kepatuhan penggunaan APD.

#### **b. Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 43 orang (86 %), sedangkan laki-laki hanya 7 orang (14 %).

Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan perawat masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki karena keperawatan masih identik dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar lemah lembut dan peduli (Ilyas, 2002).

#### **c. Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden perawat menunjukkan bahwa mayoritas perawat tersebut memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 38 orang (76 %), sedangkan tingkat pendidikan Ners hanya 12 orang (24 %). Menurut Notoatmodjo (2003) konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.

#### **d. Masa Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden perawat menunjukkan bahwa mayoritas perawat tersebut memiliki lama masa kerja  $\geq 4$  tahun yaitu sebanyak 28 orang (56 %). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perawat yang sudah lama bekerja dan cenderung lebih mempunyai kemampuan kognitif dan keterampilan yang matang. Hal ini juga didukung teori dalam Evaldiana (2013), seorang yang pengalaman kerjanya sudah lama, akan memiliki ketelatenan atau keterampilan lebih luas karena sudah banyak menangani berbagai macam kasus serta sudah dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaannya dan lingkungan pekerjaannya. Sehingga perawat berpengalaman dengan status masa kerja lebih lama akan lebih patuh dan akan melaksanakan tugasnya dengan baik.

## **2. Pengetahuan Perawat Tentang Resiko HAIs**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden perawat RSUD Tangerang Selatan menunjukkan bahwa mayoritas perawat yaitu sebanyak 27 orang (54 %) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang resiko HAIs, dan yang pengetahuan kurang ada 2 orang (4 %). Menurut Notoadmojo, 2012 pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah terjadi penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang. Dalam hal ini senada dalam penelitian Sella tahun 2012 menyatakan yang memiliki pengetahuan kurang tidak bisa dijadikan dasar yang kuat, tidak selalu pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang positif (mendukung) pada seseorang.

## **3. Kepatuhan Penggunaan APD**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden perawat yang mayoritas patuh dalam penggunaan APD sebanyak 39 orang (78 %), sedangkan yang tidak patuh dalam penggunaan APD hanya 11 orang (22 %). Menurut Setiadi, 2013 Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seseorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kurang patuhnya perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan akan berakibat rendahnya mutu asuhan itu sendiri. Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD berpengaruh pada penularan penyakit. Jika kepatuhan penggunaan APD diabaikan, maka tentunya akan semakin bertambah resiko tertular penyakit misalnya Hepatitis dan HIV/AIDS (Chrysmadani, 2011).

## **KESIMPULAN**

1. Karakteristik responden 50 perawat di Ruang Rawat Inap Anyelir dan Mawar RSUD TANGSEL yaitu umur yang mendominasi pada tahap dewasa awal (26-35 tahun) yaitu 25 orang (50%), jenis kelamin terbanyak adalah wanita yaitu 43 orang (86%), tingkat pendidikan yang mendominasi adalah DIII Keperawatan yaitu 38 orang (76%) dan masa kerja yang mendominasi adalah  $\geq 4$  tahun yaitu 28 orang (56%).

2. Responden yang terdapat 50 orang perawat di Ruang Rawat Inap Anyelir dan Mawar RSUD TANGSEL diketahui memiliki mayoritas perawat yaitu sebanyak 27 orang (54%) memiliki pengetahuan cukup tentang resiko HAIs.
3. Diketahui kepatuhan penggunaan APD responden dari 50 orang perawat di Inap Anyelir dan Mawar RSUD TANGSEL menunjukkan mayoritas patuh dalam penggunaan APD sebanyak 39 orang (78 %).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat tentang resiko HAIs terhadap kepatuhan penggunaan APD di RSUD Tangerang Selatan. (*P value* 0,002 < 0,05)

#### SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian di lingkup yang lebih luas dan juga dapat menambahkan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang kepatuhan responden. Selain itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan teknik observasi dalam pengambilan data dapat menyempurnakan penelitian yang dilakukan.  
Dan peneliti selanjutnya dapat menghubungkan setiap karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja) dengan kepatuhan penggunaan APD.  
Kemudian dapat menghubungkan kepatuhan penggunaan APD dalam salah satu tindakan invasif (contoh pemasangan *infuse* atau membersihkan luka). Sehingga untuk variabel independen dan dependen lebih dari satu yang diteliti.
2. Bagi instansi pendidikan, dapat memberikan pembelajaran yang menjadi dasar bagi mahasiswa perawat untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang resiko HAIs dan diharapkan dapat menyediakan pelatihan khusus terkait prinsip-prinsip penggunaan APD sehingga dapat dipraktekkan saat sudah ada dilapangan dengan baik dan menjaga kepatuhan dalam penggunaan APD.
3. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan, peneliti sangat berharap agar tersedia kebijakan/program dengan cara adanya pelatihan atau seminar terkait pemahaman tentang resiko HAIs dan kepatuhan penggunaan APD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asri, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di Ruang Rawat Inap RS Bayangkara Makasar*. Tesis. Ilmu Kesehatan Masyarakat : U.niversitas Negeri Aluddin Makasar
- A Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran dan Sikap Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar, S . (2003). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Budiono S, Jusuf, Pusparini A. (2006). *Bunga Rampai HIPERKES & Kesehatan Kerja*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Buntarto. (2015). *Panduan praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS.
- CDC. *Fundamental Principles of Infection Prevention*. (2011). (Online). Diakses 25 Mei 2016. Dari <http://www.cdc.gov/HAI/settings/outpatient/basic-infectioncontrolpreventionplan2011/fundamentalofinfectionprevention.html>
- CDC. *Guideline for Isolation Precautions: Preventingr Transmission of Infectious Agents in Healthcare Setting*. (2007). (Online). Diakses 25 Mei 2016. Dari (<http://cdc.gov/hicpac/pdf/isolation/isolation2007.pdf>).
- Chrymadani, E. P. (2011). *Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar (Handscoon dan Masker) di RS Graha Husada Gersik*. Diakses dari laman <https://lppmunigresblog.files.wordpress.com/2013/06/jurnaputrid.pdf>. Tanggal 7 April 2018, pukul 22.15 WITA.
- Darmawati, dkk. (2016). *Analysis Of Factors Affecting Nurse's Compliance To Whit The Use Of Personal Provective Equipment (Handschoen) When Givin injection In Inpectient Room At RSUD Bendan Pekalongan City*. Tesis. FIK Universitas Pekalongan.

- Depkes RI (2002). *Perawat Profesional*. Diakses 21 April 2011. Dari <http://www.freetechebooks.com>.
- Efstathiou, et.al. (2011). *Faktor Influencing Nurses Compliance With Standard Precautions in order to Avoid Occupational Exposure to Microorganisms : A Focus Group Study*. *BMC Nursing*, 10 (1): 1-12.
- Evaldiana. (2013). *Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menangani Pasien TB Paru Di RS Paru dr. Ario Wirawan*. Salatiga
- Llyas. (2002). *Kinerja : Teori Penilaian Dan Penelitian, Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Falkutaas Kesehatan Masyarakat*. Depok : Universitas Indonesia.
- Irfan. (2015). *Hubungan Perilaku Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standar Operating Prodecure (SPO) Di Ruang Rawat Inap Blud Rumah Sakit Konawe Tahun 2015*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Permenkes No.66 tentang Standar Keselamatan Fasilitas dan kesehatan Kerja Di Rumah Sakit*. Jakarta : Menteri Kesehatan.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Jakarta : Kemntrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Putra MU. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD pada Mahasiswa Profesi FIK UI*. [Skripsi]. Depok.
- Sahara A. (2011). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dan bidan dalam penerapan kewaspadaan standar di RSPMI Bogor*. [Skripsi]. Jakarta: FKM Universitas Indonesia.
- Sella. (2012). *Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa AKPER Terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial Flebitis*. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Siburian. (2012). *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo Tahun 2012*. Depok : Universitas Indonesia.
- Soedarto. (2016). *Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit*. 1<sup>st</sup> ed. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suma'mur P. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Gunung Agung.
- Tiny,ddk. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Sarung Tangan) Di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM BETHESDA TOMOHON*. Manado : Unversitas Sam Ratulangi Manado.
- Wibowo A.S. (2013). *Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penggunaan Sarung Tangan Pada Tindakan Invasif Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.H.Soewondo*. Kendal.
- World Health Organization. Word Alliance for Patient Safety. *Global patient safety challenge 2005-2006: Clean Care is safer care*. World Health Organization, Geneva. 2005. *Infection Control Risk Assessment (ICRA)*. CDK-238, Vol. 43 (No. 3), 215-219, 2016.
- WHO. (2010). *Prevention of hospital-acquired infection*. Malta: Department of Communicable Disease.
- WHO. (2016). *The Burden of Health Care Associated Infection Worldwide A Summary*.